



## **STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP Mu AHMAD DAHLAN METRO TAHUN AJARAN 2025/2026**

Fajri Arhamu Roin<sup>1</sup>, Tamayis<sup>2</sup>, Alpahmi Aji Santria<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [fajri.arhm16@gmail.com](mailto:fajri.arhm16@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Mu Ahmad Dahlan Metro pada Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus penelitian meliputi: perencanaan strategi pembelajaran, implementasi strategi di dalam kelas, serta evaluasi yang dilakukan guru untuk memastikan peningkatan mutu pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap guru PAI, kepala sekolah, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan beberapa strategi utama, yaitu: penguatan perencanaan pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik, penggunaan metode variatif seperti diskusi, demonstrasi, project based learning, dan pembelajaran kontekstual; pemanfaatan media digital serta teknologi pendidikan; serta penerapan evaluasi berkelanjutan melalui penilaian autentik. Strategi tersebut terbukti berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, pemahaman materi, serta karakter religius peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru PAI memiliki peran signifikan dalam mengembangkan mutu pembelajaran dan membentuk kultur belajar yang efektif dan religius.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Pembelajaran PAI, Mutu Pembelajaran, SMP Mu Ahmad Dahlan, Evaluasi Pembelajaran.

### **Abstract**

This study aims to describe the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers to improve the quality of learning at SMP Mu Ahmad Dahlan Metro in the 2025/2026 Academic Year. The focus of the research includes instructional planning, classroom implementation, and evaluation processes conducted by PAI teachers to ensure the enhancement of learning quality. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation involving PAI teachers, the principal, and students. The findings reveal that PAI teachers apply several key strategies, including strengthening student-needs-based instructional planning, utilizing varied methods such as discussions, demonstrations, project-based learning, and contextual teaching; integrating digital media and educational technology; and implementing continuous evaluation through authentic assessment. These strategies significantly contribute to improving students' learning motivation, comprehension of the material, and religious character development. The study concludes that PAI teacher strategies play an essential role in enhancing the quality of learning and fostering an effective and religious learning culture.

**Keywords:** Teacher Strategies, Islamic Religious Education, Learning Quality, SMP Mu Ahmad Dahlan, Learning Evaluation.

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kebutuhan fundamental dalam upaya membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik pada jenjang pendidikan menengah. Di era modern saat ini, pembelajaran PAI tidak cukup hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi harus mampu mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, dan intelektual siswa melalui pendekatan yang inovatif dan relevan (Azyumardi Azra, 2022). Guru PAI dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik yang kuat dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif sehingga proses belajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (E. Mulyasa, 2024).

Kualitas guru PAI menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran, karena guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga teladan yang memberikan pengaruh langsung pada pembentukan karakter peserta didik. Perubahan karakter siswa yang semakin dipengaruhi oleh teknologi dan budaya global menuntut guru PAI untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan kontekstual (Hanafi, 2023). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dengan tuntutan zaman agar pembelajaran PAI tetap relevan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan moral siswa (Sanjaya, 2022).

Guru PAI di SMP Mu Ahmad Dahlan Metro menghadapi tantangan pembelajaran yang kompleks, termasuk dinamika tingkat motivasi belajar siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan variasi pemahaman dasar keagamaan siswa. Dalam konteks tersebut, strategi pembelajaran menjadi instrumen penting untuk mengatasi hambatan sekaligus meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PAI (Mahfud, 2023). Melalui strategi yang tepat, guru dapat menyesuaikan metode, pendekatan, dan model pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Uno, 2021).

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi sebuah keharusan bagi guru PAI sebagai respons terhadap perkembangan digital yang tidak dapat dihindari. Teknologi memberikan peluang besar untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan media digital, video pembelajaran, serta platform edukasi (Rusman, 2022). Implementasi teknologi ini membutuhkan kompetensi guru dalam mengemas pembelajaran PAI yang tidak hanya bermuatan nilai-nilai agama, tetapi juga komunikatif dan mudah dipahami siswa (Suharsimi Arikunto, 2020).

Pembelajaran PAI yang bermutu juga membutuhkan perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik agar strategi yang diterapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Nana Sudjana, 2021). Guru PAI perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, serta perkembangan psikologis siswa untuk

memastikan bahwa setiap strategi pembelajaran benar-benar efektif dan tepat sasaran (Hamzah B. Uno, 2023).

Implementasi strategi pembelajaran yang variatif seperti diskusi, metode demonstrasi, role playing, pembelajaran berbasis proyek, serta pendekatan kontekstual menjadi kunci untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam memahami nilai-nilai keislaman (Hosnan, 2022). Guru PAI juga dituntut untuk kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa nyaman untuk belajar dan berdiskusi (Trianto, 2024).

Evaluasi pembelajaran menjadi tahap penting untuk mengetahui keberhasilan penerapan strategi pembelajaran PAI. Penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dinilai lebih tepat digunakan untuk mengukur perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Kunandar, 2023). Melalui evaluasi yang komprehensif, guru PAI dapat melakukan perbaikan strategi pembelajaran untuk mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Mu Ahmad Dahlan Metro pada Tahun Ajaran 2025/2026. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam melalui strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah menengah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Mu Ahmad Dahlan Metro. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti melalui penggalian data secara alamiah dan mendalam (Sugiyono, 2022). Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna perilaku, tindakan, serta strategi guru PAI berdasarkan konteks nyata di lapangan tanpa manipulasi variabel (Moleong, 2021). Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk mengeksplorasi implementasi strategi pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik melalui wawancara mendalam serta observasi kegiatan pembelajaran (Lexy J. Moleong, 2021). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, silabus, RPP, hasil evaluasi belajar, serta literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi pembelajaran PAI (Arikunto, 2020). Penggunaan data primer dan sekunder ini dilakukan untuk memastikan

kelengkapan informasi dan validitas temuan, sehingga hasil penelitian memiliki kredibilitas yang kuat (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI, interaksi guru dan siswa, penerapan strategi pembelajaran, serta kondisi kelas yang mendukung atau menghambat pembelajaran (Sudjana, 2021). Wawancara mendalam dilakukan secara semi terstruktur untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru PAI (Creswell, 2021). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti fisik berupa perangkat pembelajaran, nilai siswa, serta catatan evaluasi agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat saling menguatkan (Arsyad, 2022).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi penting terkait strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI (Miles & Huberman, 2020). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan interpretasi dan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar temuan penelitian (Sugiyono, 2022). Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses analisis dengan mempertimbangkan konteks lapangan dan triangulasi data (Moleong, 2021). Prosedur analisis ini memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mewakili kondisi faktual di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Patton, 2021). Validitas data juga diperkuat melalui member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi (Sugiyono, 2023). Dengan penerapan teknik-teknik tersebut, hasil penelitian diharapkan valid, reliabel, dan mampu memberikan gambaran autentik mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Mu Ahmad Dahlan Metro.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Perencanaan Strategi Pembelajaran Guru PAI**

Guru PAI di SMP Mu Ahmad Dahlan Metro menunjukkan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terarah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen perangkat pembelajaran, guru menyusun RPP sesuai kebutuhan peserta didik, mempertimbangkan karakteristik kelas, serta menyelaraskannya dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan kurikulum. Perencanaan tersebut mencakup

pemilihan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, hingga penggunaan pendekatan kontekstual yang relevan dengan pengalaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI telah mengupayakan perencanaan yang matang dan fleksibel, sehingga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas yang dinamis.

Hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa proses perencanaan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan belajar siswa melalui hasil asesmen awal, nilai terdahulu, dan masukan dari wali kelas. Guru menyatakan bahwa perencanaan dibuat tidak hanya untuk memenuhi aspek administrasi, tetapi benar-benar disiapkan sebagai pedoman agar proses pembelajaran berjalan efektif. Selain itu, guru juga mempertimbangkan aspek psikologis siswa, seperti minat dan motivasi belajar, agar strategi pembelajaran yang dirancang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini memperlihatkan bahwa guru menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sejalan dengan prinsip pedagogik modern.

Pada dokumen RPP yang dianalisis, terlihat bahwa guru selalu mencantumkan tujuan pembelajaran secara rinci dan terukur, sehingga memudahkan proses evaluasi. Setiap perencanaan juga disertai skenario pembelajaran yang menuntun guru dalam melaksanakan kegiatan pembukaan, inti, hingga penutup. Selain itu, media pembelajaran yang akan digunakan juga direncanakan secara terperinci, mulai dari penggunaan video, slide presentasi, hingga media berbasis aplikasi digital. Kesiapan perangkat ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Guru PAI juga menekankan pentingnya mempersiapkan instrumen evaluasi sejak tahap perencanaan. Instrumen tersebut berupa lembar penilaian sikap, rubrik kinerja, soal formatif, serta penilaian autentik yang mencerminkan kemampuan nyata siswa dalam menerapkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada proses, tetapi juga mengakomodasi evaluasi hasil belajar secara komprehensif. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran oleh guru PAI telah terstruktur, adaptif, dan mendukung pencapaian mutu pembelajaran yang lebih tinggi.

### **Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Guru PAI**

Guru PAI menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak terpaku pada metode ceramah, tetapi mengombinasikan diskusi kelompok, demonstrasi ibadah, pemecahan masalah, dan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Strategi ini terlihat mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, ditunjukkan dengan aktivitas bertanya, berdiskusi, dan memberikan argumen pada setiap sesi kelas. Guru juga mampu menyesuaikan strategi tersebut dengan materi ajar, sehingga penyampaian materi lebih mudah dipahami siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru memulai pembelajaran dengan apersepsi yang mengaitkan materi baru dengan pengalaman nyata siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa materi PAI bukan hanya pengetahuan, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian melanjutkan pembelajaran dengan metode tanya jawab sebagai upaya merangsang daya nalar dan rasa ingin tahu siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran yang interaktif, bukan satu arah. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan langsung materi tertentu, seperti tata cara wudhu, salat, atau akhlak dalam kehidupan sosial.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru memanfaatkan media digital seperti video edukasi dan slide interaktif untuk memperjelas materi. Penggunaan media ini terbukti membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret, terutama pada materi akhlak dan fiqh. Di samping itu, guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam beberapa materi tertentu, di mana siswa diminta membuat karya berupa poster dakwah, refleksi harian, atau video singkat tentang praktik ibadah. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan refleksi bersama, di mana guru meminta siswa menyampaikan hal-hal yang sudah dipahami maupun yang belum dipahami. Refleksi ini berfungsi sebagai sarana evaluasi harian dan membantu guru menilai efektivitas strategi yang digunakan. Selain itu, guru memberikan penguatan moral melalui nasihat dan motivasi agar siswa menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran oleh guru PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter religius siswa.

### **Evaluasi dan Dampak Strategi Pembelajaran terhadap Mutu Pembelajaran PAI**

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan oleh guru PAI melalui penilaian formatif, sumatif, dan autentik. Guru menggunakan instrumen seperti tes tertulis, observasi sikap, penilaian praktik ibadah, serta tugas reflektif untuk menilai pemahaman siswa secara menyeluruh. Dari hasil dokumentasi nilai yang diperoleh peneliti, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi PAI, khususnya pada aspek praktik dan sikap. Guru juga melakukan analisis hasil evaluasi untuk mengetahui kelemahan siswa dan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah digunakan.

Dampak positif dari strategi pembelajaran terlihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan tidak monoton karena guru menggunakan metode variatif dan media digital. Siswa juga merasa lebih mudah memahami materi karena guru mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dampak ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang relevan

dengan pengalaman siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka.

Selain peningkatan pemahaman materi, strategi yang diterapkan guru PAI juga berdampak pada pembentukan karakter religius peserta didik. Guru secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran dan memberikan teladan melalui sikap sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih disiplin dalam ibadah, lebih sopan, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Evaluasi karakter ini dilakukan melalui catatan sikap, jurnal harian, serta pengamatan perilaku siswa.

Secara keseluruhan, temuan lapangan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru PAI berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMP Mu Ahmad Dahlan Metro. Peningkatan ini terlihat pada kompetensi pengetahuan, sikap, keterampilan beribadah, serta perilaku religius siswa. Evaluasi berkelanjutan yang dilakukan guru juga menjadi kunci keberhasilan, karena setiap hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, strategi guru PAI memiliki dampak langsung terhadap mutu pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI**

Strategi perencanaan yang diterapkan guru PAI menunjukkan keteraturan dan kesiapan yang baik dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran. Penyusunan RPP berbasis kurikulum yang berlaku serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap komponen pembelajaran memberi arah yang jelas terhadap kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini juga memperlihatkan bahwa guru PAI memahami pentingnya instructional design sebagai dasar dari mutu pembelajaran. Perencanaan yang matang berkontribusi pada kejelasan proses belajar, sekaligus memudahkan guru dalam mengelola kelas secara sistematis. Selain itu, kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi menegaskan bahwa guru menjalankan prinsip alignment dalam perencanaan, yang menjadi indikator penting penjaminan mutu pembelajaran PAI.

Di sisi lain, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan tetap menghadapi kendala, terutama terkait variasi karakteristik peserta didik yang semakin beragam. Guru PAI berupaya mengatasinya dengan merumuskan diferensiasi tugas serta menyesuaikan metode dengan tingkat pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai perencana, tetapi juga sebagai analis kebutuhan belajar. Dengan demikian, strategi perencanaan guru PAI tidak bersifat stagnan, tetapi dinamis mengikuti perkembangan situasi kelas. Secara keseluruhan, strategi ini terbukti menjadi fondasi

penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Mu Ahmad Dahlan Metro.

### **Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI**

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan metode yang variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, problem-based learning, serta pembelajaran kontekstual. Variasi metode ini meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta sikap religius. Guru PAI juga memanfaatkan media pembelajaran digital secara optimal untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Pendekatan ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered), melainkan bergeser menuju model student-centered learning yang lebih menekankan keterlibatan peserta didik.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran terlihat berjalan efektif karena guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, komunikatif, dan kondusif. Guru memberikan keteladanan dalam sikap, tutur kata, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, sehingga menjadi pembentukan karakter bagi siswa. Keteladanan guru sebagai role model menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Temuan ini menguatkan konsep bahwa kualitas pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada integritas dan kepribadian guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

### **Strategi Evaluasi Pembelajaran Guru PAI**

Strategi evaluasi pembelajaran guru PAI menunjukkan penerapan evaluasi secara menyeluruh, mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru tidak hanya menilai aspek pengetahuan melalui tes tertulis, tetapi juga memperhatikan sikap keberagamaan, kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Model evaluasi yang komprehensif ini memberikan gambaran nyata mengenai perkembangan siswa secara holistik, sehingga meningkatkan mutu hasil pembelajaran PAI. Evaluasi berkelanjutan juga membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan proses pembelajaran untuk dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Guru PAI juga menerapkan prinsip assessment for learning dengan memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Umpan balik tersebut sangat membantu peserta didik dalam memahami kekurangan dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi. Di sisi lain, guru memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar untuk merancang remidi dan pengayaan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong peningkatan mutu belajar. Dengan demikian, strategi evaluasi guru PAI telah berjalan sesuai standar penilaian autentik yang dianjurkan pada pembelajaran abad 21.

## Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI

Faktor pendukung utama dalam implementasi strategi guru PAI ditemukan berasal dari komitmen guru itu sendiri, dukungan manajemen sekolah, serta antusiasme peserta didik. Kehadiran fasilitas yang memadai, seperti proyektor, ruang kelas nyaman, dan akses sumber belajar digital, turut memperkuat efektivitas pembelajaran. Dukungan internal sekolah melalui supervisi, pelatihan, dan diskusi profesional juga menjadi katalis bagi guru PAI untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya. Faktor-faktor ini berperan signifikan dalam memastikan strategi yang diterapkan berjalan optimal.

Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah hambatan yang memengaruhi pelaksanaan strategi guru PAI, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, heterogenitas kemampuan siswa, serta kurangnya motivasi sebagian peserta didik terhadap mata pelajaran PAI. Tantangan ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang metode dan media pembelajaran agar mampu menjangkau seluruh peserta didik. Guru juga melakukan pendekatan personal dan pembimbingan spiritual untuk meningkatkan partisipasi siswa. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat tersebut menjadi indikator penting untuk melakukan evaluasi strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Mu Ahmad Dahlan Metro, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru PAI mampu merancang perencanaan pembelajaran secara sistematis dan komprehensif, melalui penyusunan RPP, pemetaan kompetensi, dan pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan yang matang menjadi fondasi utama dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran PAI.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berlangsung interaktif dan variatif, ditandai dengan penggunaan metode kolaboratif, kontekstual, serta pemanfaatan media digital. Guru juga menunjukkan keteladanan dan membangun hubungan komunikatif yang positif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan membentuk karakter religius peserta didik.
3. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan guru PAI bersifat autentik dan menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar pemberian umpan balik, remidi, dan pengayaan, sehingga proses pembelajaran dapat terus diperbaiki untuk mencapai hasil maksimal.
4. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI berjalan seimbang, di mana dukungan sekolah, fasilitas memadai, dan komitmen guru menjadi kekuatan

utama, sedangkan keterbatasan waktu, heterogenitas kemampuan siswa, dan motivasi belajar yang beragam menjadi kendala yang perlu dikelola secara kreatif. Upaya guru dalam memanfaatkan dukungan dan mengatasi hambatan tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin, R., & Rahman, H. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 115–128.
- Djamarah, S. B. (2019). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamzah, A. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 7(1), 55–66.
- Ibrahim, M. (2022). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 98–110.
- Kunandar. (2020). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, N. (2023). Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 67–80.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. (2024). Strategi Pembelajaran PAI dalam Perspektif Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(2), 101–113.